

KALIMAT DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA SUATU KAJIAN KOMPARATIF SERTA URGENSINYA DALAM MENTERJEMAH

Oleh: Zubaidah

Maziyah_zy@yahoo.com

ABSTRAK

كانت اللغة العربية لغة ثانية للإندونيسيين، بين هاتين اللغتين التشابه والاختلاف أما في المصطلحات والتركيب الاختلاف في المصطلح "الجملة" مثلا في اللغة العربية بمعنى "Kalimat" في الإندونيسية، و الكلمة في العربية بمعنى "Kata" في اللغة الإندونيسية. و بذلك من أهم للناطقين بغيرها معرفة التقابل بين هاتين اللغتين لكي سهلة في التعلم والتعليمها و في الترجمة بأن الترجمة هي نقل المعنى.

Bahasa Arab adalah bahasa ke dua bagi orang Indonesia, ada persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa diantaranya pada *al Jumlah al Ismiah* dimana kalimat sama-sama dimulai oleh Isim (Noun), dan juga terdapat banyak perbedaan baik dari segi istilah maupun penggunaan. Mengetahui persamaan dan perbedaan tersebut penting bagi pelajar, guru dan penterjemah agar lebih mudah memahami kedua bahasa dan sangat urgen bagi seorang penterjemah agar terjemahan tidak rancu.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi bagi manusia karena dengannya manusia mudah berinteraksi dan saling memahami satu sama lain, Bahasa juga merupakan nikmat yang besar yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia dan bahasa juga membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Semakin banyak seseorang menguasai bahasa maka semakin mudah dia berinteraksi dengan orang lain. Sebagai orang Indonesia mempelajari Bahasa Arab merupakan suatu kebutuhan yang besar dikarenakan mayoritas penduduknya adalah orang Islam, dan pedoman hidup bagi orang islam adalah Alquran dan Hadist yang berasal dari bahasa Arab. Untuk itu mayoritas orang Indonesia mempelajari Bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), bahasa Arab juga merupakan Bahasa Alquran dan Hadits yang merupakan pedoman hidup bagi orang islam di seluruh dunia, untuk itu mempelajarinya merupakan suatu keharusan, sebagaimana firman Allah dalam Alquran yang artinya Sesungguhnya kami telah menurunkan Alquran dalam bahasa Arab agar kamu berfikir.⁷⁸ *Al- Tsualibi*⁷⁹ (Pakar sastra Arab) mengatakan siapa yang mencintai Allah maka dia mencintai rasulullah, siapa yang mencintai rasul mencintai orang arab, siapa yang mencintai orang arab mencintai Bahasa Arab karena Alquran Kitab paling Afdhal bagi orang Arab maupun non Arab diturunkan dalam bahasa Arab.⁸⁰

Belajar dan mengajarkan bahasa Arab berbeda dengan belajar dan mengajarkan bahasa Indonesia, karena bahasa Arab merupakan bahasa ke dua bagi orang indonesia, ada persamaan dan perbedaan baik dari segi istilah maupun pola kalimat kedua bahasa ini. Tiap-tiap bahasa memiliki kelebihan dan kekurangan, dan mempelajari serta mengajarkan bahasa Arab bagi orang Indonesia tentunya lebih sulit dibandingkan belajar dan mengajarkan bahasa Indonesia yang bukan penutur asli bahasa Arab. Untuk itu perlu trik atau metode menarik dan mudah dalam mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab yaitu membandingkan dengan melihat persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa agar lebih mudah difahami.

Eksistensi bahasa Arab di Indonesia telah berlangsung lama bersamaan masuknya agama islam dan berkembang bersamaan,⁸¹ begitu juga dengan pengajarannya yang berkembang dari masa

⁷⁸ Al-Quran al Karim Surat Yusuf: 2

⁷⁹ Dia adalah Abdul Malik bin Muhammad Ismail Abu Manshur Al Tsualibi (971-1038) pakar bahasa dan sastra Arab.

⁸⁰ Emil Badi' Ya'cob, *Fiqh al Lughah al 'Arabiyah wa Khashaisuha* (Berut; dar al Tsaqofah al Islamiyah)h. 37

⁸¹ Ahmad Fuad Efendi, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang; Misykat: 2004), h 22

ke masa. Namun dibalik eksistensi yang begitu lama bahasa Arab masih dianggap sulit bagi orang Indonesia, karena adanya perbedaan-perbedaan yang signifikan dari bahasa Arab dengan bahasa Indonesia pun sebaliknya juga ada persamaan antara keduanya. Karena adanya perbedaan dan persamaan perlu untuk membandingkan kedua bahasa dan mengetahui persoalan tersebut agar mudah belajar dan mengajarkannya, diantara yang perlu dipahami adalah:

1. Bahwa adanya perbedaan istilah seperti Kalimat dalam bahasa Arab itu memiliki makna Kata dan Jumlah dalam bahasa Arab memiliki makna Kalimat dalam bahasa Indonesia.
2. Perbedaan dari segi huruf, banyak huruf yang terdapat dalam bahasa Arab tidak terdapat dalam bahasa Indonesia seperti: ط/ظ /ص/ض/ع/ف/ش/ذ/ز/ح/ث.⁸²
3. Perbedaan dari segi intonasi dan tekanan, seperti dalam pertanyaan-pertanyaan, Bahasa Indonesia memiliki intonasi di belakang pertanyaan seperti: Siapa nama **mu**?? Panjang dan diayunkan di belakang, berbeda dengan bahasa Arab yang mengintonasi pada kata tanya ما اسمك؟ tidak ada intonasi di belakan dan penekanannya pada ما.⁸³
4. Huruf –huruf yang berdekatan bunyi, seperti /هـ/ح/ص/ش/س/ث/ك/ق/. Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa suatu yang sulit untuk memahami bahasa Arab jika tidak mengetahui perbedaan dan keunikan bahasa Arab tersebut, juga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua bahasa dalam pola kalimatnya, untuk itu penting membandingkan kedua bahasa dalam berbagai aspek baik istilah-istilah, persamaan dan perbedaan kedua bahasa.

Perbandingan bahasa (*Contrastive Language*) adalah membandingkan dua bahasa dengan memperhatikan persamaan dan perbedaannya untuk memudahkan dalam memahami bahasa asing,⁸⁴ membandingkan dua bahasa penting dalam pembelajaran bahasa agar tidak rancu dalam memberikan contoh-contoh ataupun dalam menterjemah atau alih bahasa, karena ketika menterjemah yang dituju adalah pemahaman dari bahasa sumber, untuk itu hal yang sangat penting membandingkan terlebih dahulu kedua bahasa bahasa sumber dan bahasa terjemah. Ruang lingkup membandingkan dua bahasa bias dilihat dari dua aspek yaitu aspek luar dan dalam bahasa itu, adapun aspek dalam adalah konten bahasa dan aspek luar adalah aspek budaya, peradaban dan masyarakat penuturnya.⁸⁵

Studi Komparatif sangat penting dalam pengajaran bahasa Arab, karena mengetahui bahasa asing tidak cukup mengetahui satu bahasa yang akan dipelajari saja, seharusnya mengetahui dengan membandingkan kepada bahasa ibu dalam hal ini bahasa Indonesia, agar tidak sulit difahami dan tidak rancu ketika menterjemah.

Terjemah adalah satu aktifitas yang sangat penting bagi setiap orang, agar seseorang mengetahui sumber ilmu dan sumber ibadah seperti Alquran dan Hadis yang berbahasa Arab butuh kepada terjemahan. Terjemah adalah Alih bahasa dari bahasa utama kepada bahasa yang dituju.⁸⁶

Sering terjadi ketika menterjemah bercampurnya pola kalimat dari bahasa sumber ke bahasa tujuan, karena penterjemah tidak memperhatikan pola kalimat kedua bahasa, dua faktor yang mesti diperhatikan adalah faktor dalam dan faktor luar bahasa, karena masing-masing bahasa

⁸² Abdul Mun'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* (Tela'ah terhadap Fonetik dan Morfologi) Jakarta : Pustaka al Husna: 2004).

⁸³ Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta: Erlangga: 1989), hal 86

⁸⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa* (Bandung : Angkasa: 1992) h.4

⁸⁵ *Linguistic Across Cultures: Applied Linguistic For Language Teachers*. "The Plan of the book rest on the assumption that we can predict and describe the pattered that will cause difficulty in learning and those that will not cause difficulty, by comparing systematically the language and the culture of the student" Moryati Soedibyo, *Analisis Kontrastif : Kajian Penerjemahan Frasa Nomina*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014) h.51

⁸⁶ Muhammad Mansyur, *Dalil al Katib wa al Mutarjam*, (Jakarta:2002) h.8

memiliki faktor yang berbeda. Jika seseorang akan menterjemah dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia faktor dalam bahasa Arab yang akan diperhatikan adalah:

1. *Dalalah al Mu'jamiyah* (Makna kamus) untuk tahap awal penterjemah tentunya menggunakan kamus untuk mencari makna dan penterjemah mesti memperhatikan makna yang tepat untuk mewakili makna dari bahasa sumber kepada bahasa yang dituju.
2. *Dalalah al Sharfiah* (Kajian Morfology) dalam bahasa Arab asal kata menentukan makna.
3. *Dalalah al Nahwiah* (Kajian Semantiq) yaitu mengkaji pola kalimat, bahwa pola kalimat dalam bahasa Arab tidak sama dengan pola kalimat dalam bahasa Indonesia.
4. *Dalalah al Balaghiyah au al Siyaqiah* (Kajian Retorika) karena bahasa Arab terkenal dengan sastranya yang tinggi maka perlu dikaji dan dilihat retorika atau *Style* dan konteks.⁸⁷

Aspek – aspek dalam dari bahasa Arab sangat menentukan dalam menterjemah karena keunikan bahasa Arab itu sendiri, yang berbeda huruf beda makna, berbeda asal kata juga berbeda makna, begitu juga dengan faktor luar seperti budaya dan masyarakatnya.

Urgensi Membandingkan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Menterjemah

Suatu keharusan bagi seorang penterjemah membandingkan dua bahasa yaitu bahasa sumber dan bahasa tujuan agar maksud dan tujuan tersampaikan, diantara yang paling penting adalah pola kalimat, bahwasanya pola kalimat dalam Bahasa Arab berbeda dengan pola kalimat dalam bahasa Indonesia, *Jumlah* (Kalimat) dalam bahasa Arab terbagi ke dalam dua bentuk yaitu al Jumlah al Ismiyah dan al Jumlah al Fi'liyah, jika dimaknai maka kalimat dalam bahasa Arab terbagi menjadi Kalimat Nominal dan Kalimat Verbal ini adalah persoalan awal atau yang memulai sebuah kalimat, dalam bahasa Arab kalimat yang diawali oleh *Isim* dinamakan al Jumlah al Ismiyah dan yang dimulai dengan kata kerja dinamakan al Jumlah al Fi'liyah, sementara pembagian tersebut tidak sama jika dibandingkan ke dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Indonesia semua kalimat dimulai dengan *Isim* (Kata benda/ nama orang/ nama tempat). Seperti pada contoh berikut:

الجملة الفعلية	وصل العامل إلى الشركة
الجملة الفعلية	كتب محمد الدرس
الجملة الاسمية	الورد كثير في الحديقة
الجملة الاسمية	الشعر الجاهلي يعطينا الفكرة عن حياة العرب

Dari contoh di atas dapat difahami bahwa ada dua jenis kalimat dalam bahasa Arab jika dilihat dari awal kalimatnya, adapun yang diawali oleh Fiil (Kata Kerja) maka dinamakan *al Jumlah al Fi'liyah* dan yang diawali oleh Isim dinamakan *al Jumlah al Ismiyah*.⁸⁸ dan jika diterjemahkan sebagai berikut:

إلى الشركة	العامل	وصل
جار و مجرور	فاعل	فعل
Para pekerja telah sampai di kantor		

⁸⁷ Faiz Dayah, *Ilmu al Dalalah al 'Arabiyah al Nazhariyah wa al Tathbiq*, (Dar al Fikri al Mu'ashir, Beirut-Lubnan 1997) h.22

⁸⁸ Syaqui al Dhaif, *Tajdid al Nahwi*, (Dar al Ma'arif, al Qahirah : 1983) h 239

كتب	محمد	الدرس
فعل	فاعل	مفعول به
Muhammad telah menulis pelajaran		

الورد	كثير	في الحديقة
مبتدأ	خبر	جار و مجرور
Bunga-bunga banyak di taman		

الشعر الجاهلي	يعطينا	الفكرة عن حياة العرب
مبتدأ	خبر	مفعول به
Puisi Arab jahiliyah memberikan kita pandangan tentang kehidupan orang Arab		

Dapat disimpulkan bahwa al Jumlah al Ismiah dan al Jumlah al Fi'liyah jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi satu bentuk yaitu *mubtada* dan *fai'il* sama-sama menjadi Subjek. Banyak penterjemah terutama pemula yang tidak memahami hal itu sehingga terjadi kerancuan dalam menterjemah. Beberapa contoh berikut dapat menjelaskan perbedaan terjemah sebelum membandingkan pola dengan membandingkan pola kalimat.

يشتر التاجر الحاصلات الزراعية	معنى المفردات =
Membeli pedagang hasil pertanian =	الترجمة
Pedagang itu membeli hasil pertanian =	بييع الفلاح الخضراء
Menjual petani sayuran =	معنى المفردات =
Petani itu menjual sayuran =	الترجمة
يزور المحافظ حديقة الحيوان	معنى المفردات =
Mengunjungi Gubernur kebun binatang =	الترجمة
Gubernur mengunjungi kebun binatang =	اعتقل البوليس المهربين
Menangkap Polisi para penyelundup =	معنى المفردات =
Polisi menangkap para penyelundup =	الترجمة
تسلم الشيخ زايد بن سلطان رئيس دولة الامارات العربية رسالة من الرئيس السنغلي تتعلق بشرح احوال المسلمين في السنغال ووسائل دعم العلاقات بين البلدين.	

Tuan Zaid bin sultan Kepala Negara Emirat Arab menerima surat dari Kepala Negara Sinegal terkait dengan keadaan orang muslim di sana serta konsolidasi antara kedua Negara.

تقرر تكييف الهواء داخل الحرم المكي، و سيتم تركيب 140 جهاز تكييف في اروقة الحرم بطابتيه، الى جانب 140 مروحة كبيرة سيتم تركيبها في سقف المسعى بين الصفي والمروة.

Pemasangan AC di dalam mesjidil haram sudah ditetapkan yang akan disebar sebanyak 140 pada setiap sisi pada tiap tingkat disamping 140 kipas angin besar serta akan ditambah pula di tempat melaksanakan sa'i antara shafa dan marwah.

ناشد لجنة الحج العليا المواطنين السعوديين الذين سبق لهم الحج مرارا امساح المجال للحجاج الوافدين بترك الحج هذا العام حيث أن الحج يجب على المستطيع مرة واحدا في العمر وحتى يجد من لم يحج من قبل المجال لاداء الفريضة ببسر وطمانينة.

Pimpinan haji Saudi menghimbau kepada orang yang telah sering melaksanakan haji untuk dapat memberi kesempatan kepada pengunjung dengan meninggalkan haji pada

tahun ini karena haji hanya diwajibkan sebanyak satu kali seumur hidup sehingga orang yang belum melaksanakan haji sebelumnya dapat melaksanakan haji dengan mudah dan tenang.

زار الدكتور عبد الحليم محمود شيخ الأزهر إندونيسيا، وبحث مع المسؤولين فيها تدعيم العلاقات الثنائية والدينية بين الجامعات الإندونيسية والأزهر الشريف، وإيفاد أعضاء هيئة التدريس بالأزهر إلى جاكرتا، وتقديم منح لمسلمي إندونيسيا للدراسة في الأزهر.

Dr. Abdul halim Mahmud, Guru besar al_Azhar mengunjungi Indonesia untuk membahas hubungan bilateral dan agama universitas Indonesia dan al azhar, kemudian mengirim dosen al-Azhar ke Indonesia serta memberikan beasiswa kepada orang Indonesia yang akan belajar di Universitas al-Azhar.

في اللغة العربية أفعال مبنية للعلوم تترجم كثيرا إلى اللغة الإندونيسية كما تترجم الأفعال مبنية للمجهول،

مثل :

هذا كتاب اشتراه محمد

Ini Kitab yang membelinya Muhammad :

معنى المفردات

Ini buku yang dibeli Muhammad :

الترجمة

هذه مقالة كتبها محمد

Ini buku yang menulisnya Muhammad :

معنى المفردات

Ini makalah yang ditulis Muhammad :

الترجمة

هؤلاء لإرهابيون قبض عليهم البوليس

Teroris itu menangkap atasnya Polisi :

معنى المفردات

Teroris itu ditangkap Polisi :

الترجمة

في الأمثلة السابقة نرى أن الجملة الفعلية فيها تقع خبرا او صفة فيها ضمير يعود إلى الموصوف أو المبتدأ أو ما يقوم مقامه.

هم سياح سمحت لهم الحكومة بالعودة إلى بلدهم.

معنى المفردات :

Mereka itu turis yang mengizinkan kepadanya Pemerintah dengan kembali ke Negara mereka

الترجمة

Mereka adalah turis yang diizinkan oleh Pemerintah untuk kembali ke Negara mereka

بعض الأفعال المبنية للمجهول (Bentuk Pasif)

مبني للمجهول	الفعل المبني للمجهول
	أصبحت درجة الحضارة في الوقت الحاضر تقاس بالمال أو بعدد السكان

Masa kini, tingkat kebudayaan (sudah) diukur dengan harta atau dengan jumlah penduduk

في العبارات العربية ما يأتي على صيغة المجهول هو في العبارات الإندونيسية مبني للمعلوم، مثل :
سررت بلاقائك :

Saya Gembira dengan bertemu anda

Saya Gembira Bertemu anda

عني الإسلام بتربية الأولاد :

Diperhatikan islam dengan pendidikan anak-anak

Islam memperhatikan pendidikan anak-anak

توفي شيخ محمد أمس :

Diwafatkan Syeh Muhammad kemaren

Syekh Muhammad wafat kemaren

أستشهد الأبطال في الحروب :

Dimatikan Syahid pahlawan dalam peperangan

Para pahlawan mati syahid dalam peperangan

بعض الأمثلة في استعمال حرف الجار:
أعلن المدير عن حاجته إلى موظف

Menejer mengiklankan perlu pegawai

نهى الوزير عن توريد المخدرات

Menteri melarang impor narkoba

أعلن الرئيس جعفر التميري أنه يجب على مساعديه وكبير المسؤولين وجميع موظفي الدولة الإمتناع عن تناول المشروبات الكحولية، والأتقوا مناصبهم .

Presiden ja'far tumairi menyatakan bahwa para staf dan pimpinan harus menjauhi menkonsumsi minuman beralkohol, kalau tidak maka jabatan akan dicabut

يلزم من حرف الجار نرجمه إلى اللغة بالإندونيسية ولكن تارة أخرى حرف الجار بدون معنى كما وجدنا في الامثلة السابقة، و حرف الجار أيضا المعاني المتنوعة كما في المثال الآتي:
يجب علينا أن ندافع عن الوطن

Kita mesti membela tanah air

صرح الدكتور عبد المجيد عثمان نائب رئيس جامعة أسبوت بأن حجم المساعدات التي قدمتها جمعية رعاية الطلاب بالجامعة بلغت 30 الف جنيه وزعت على 1544 طلاب و الطالبات.

Dr. Abdul majid usman wakil rector universitas Asia menegaskan bahwa jumlah bantuan yang diberikan organisasi kesejahteraan mahasiswa mencapai tigapuluh ribu ponsterling dan telah dibagikan kepada seribu lima ratus empat puluh empat mahasiswa.

أصر الفلاحون على ترقية الإنتاج الوطني

Para petani bertekad meningkatkan produksi nasional

أقبل الطلاب على قسم التسجيل

Para mahasiswa menemui petugas administrasi

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa urgensi membandingkan dua bahasa Arab dan Indonesia sangat jelas, agar mudah difahami dan tidak rancu ketika menterjemah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Banyak perbedaan istilah dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan tidak bisa memaksakan pola kalimat dalam bahasa Arab ketika menterjemah ke dalam bahasa Indonesia.
2. Agar tercipta terjemahan yang bagus maka penterjemah harus mengetahui bahasa sumber dan bahasa tujuan. Dalam bahasa Arab ada dua bentuk pola kalimat sedangkan ketika menterjemah ke dalam bahasa Indonesia maka penterjemah harus menyesuaikan bahwa di dalam bahasa Indonesia kalimat selalu dimulai oleh Subjek.
3. Hal lain yang harus dipelajari selain aspek dalam bahasa juga ada aspek luar seperti budaya dan social masyarakat penutur bahasa agar terjemahan menjadi tidak rancu dan sempurna.
4. Membandingkan dua bahasa dengan tujuan untuk memudahkan belajar bahasa dan mengajarkannya serta memudahkan untuk menterjemah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alquran al Karim

Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Indonesia(Tela'ah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka al-Husna: 2004

Ahmad Fuad Efendi, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat: 2004

Anton Moeliono dan Soenjono Dardjowidjojo, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1997

Badi' Ya'cub, Emil, *Fiqh al Lughah al 'Arabiyah wa Khashaisuha*, Dar al Tsaqafah al Islamiyah, Birut tt.

Dheif Syauqi, *Tajdid al Nahwi*, Dar al Ma'arif, Cairo, 1985

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*

Fuad Mas'ud, *Essentialis of English Grammar a Practical Guide*, Yogyakarta : BPFE, 1987

Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesi*, Jakarta: Nusa Indah 1991

- Hendri Guntur Tarigan, *Pengajaran Sintaksis*, Penerbit angkasa: Bandung, 1986
Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, Bandung: Angkasa: 1992
Muhammad Qadur, Ahmad, *Mabadi al Lisaniyat*, Dar al Fikri al Mu'ashir, Birut, 1996
Mooryati Soediby, *Analisis Kontrastif: Kajian Penerjemahan Frasa Nomina*, Surakarta:
Pustaka Cakra, 2004
Rudi Haryono, *Compleite English Grammar*, Surabaya : Gita Media Press, 2002
Samsuri, *Analisis Bahasa*, Jakarta: Erlangga: 1989